

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan sistem dan praktik ekonomi syariah kini sudah menjadi berkembang pesat di tanah air sejak lebih kurang satu dekade terakhir. Perkembangan ekonomi syariah tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syariah, yaitu keinginan masyarakat muslim untuk *kaffah* dalam menjalankan ajaran islam dengan menjalankan ajaran islam dengan menjalankan seluruh aktivitas dan transaksi ekonominya sesuai dengan ketentuan syariah. Berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat maka mereka membutuhkan suatu institusi yang bertugas untuk mengelola uang yang mereka membutuhkan, yang bertugas untuk mengelola uang yang mereka miliki.

Islam merupakan agama yang komprehensif, yang memberikan tuntutan hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tuntutan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari keseharian kehidupan kita. Walaupun bank - bank modern baru didirikan pada 1960-an, tetapi sebenarnya aktivitas perbankan telah dimulai sejak zaman Rasulullah. Nilai - nilai dan norma - norma Islam melebihi

batasan waktu dan tempat, budaya seperti halnya penghalang rasial. Dunia ekonomi tidak bisa lepas pengaruh nilai-nilai universal seperti itu, karena hal tersebut tidak pada tempatnya untuk menyelidiki konvensional, ekonomi dari Islam perspektif.¹

Sebagaimana pembentukan bank konvensional pertama yang beroperasi di Venesia yaitu Banco Delta Pizza di Rialto(1587) dianggap sebagai titik awal berkembangnya perbankan modern. Pesatnya pertumbuhan bank - bank islam telah mengilhami bank - bank konvensional untuk meniru dan menawarkan produk-produk bank islam. Alasannya mereka ikut menawarkan produk - produk bank islam semata - mata bersifat komersial yaitu melihat besarnya pasar umat islam yang pertumbuhannya diperkirakan 15% per tahun.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang beroperasi berdasarkan syariat islam yang telah diakui berdasarkan Undang - Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang - Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Meskipun Bank Muamalat sudah berdiri 7 tahun dan diikuti oleh berdirinya BMT

¹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: ekonomi syariah bukan opsi tetapi solusi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm.151

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.26-31

dan BPRS. Sistem perbankan islam dalam operasionalisasinya menunjukkan dinamika perkembangan yang dapat dijadikan sebagai representasi segala institusi ekonomi islam. Perbankan Islam merupakan lembaga pembiayaan yang berfungsi mengumpulkan, menabung, dan menyalurkan dana kepada pelaku - pelaku ekonomi yang membutuhkan. Fungsi tersebut dikenal dengan istilah fungsi perbankan sebagai perantara yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada institusi perbankan syariah adalah representasi seluruh bentuk kegiatan yang ada. Kegiatan perbankan syariah berbeda dengan kegiatan perbankan konvensional. Perbankan konvensional tidak dibenarkan melakukan usaha - usaha selain yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan, seperti dilarang melakukan leasing, hire purchase, perdagangan (pembelian dan penjualan barang), dan kegiatan asuransi. Sementara perbankan syariah selain melakukan kegiatan pembiayaan sebagaimana layaknya sebuah lembaga perbankan, juga melakukan transaksi perdagangan pada umumnya yang

terlarang dalam sistem perbankan konvensional atau sistem pembiayaan nonbank.³

Di dalam islam kepemilikan pribadi, baik atas barang konsumsi ataupun barang modal sangat dihormati, walaupun hakikatnya tidak mutlak, dari pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan orang lain. Sementara itu, dalam ekonomi kapitalis, kepemilikan bersifat mutlak dan pemanfaatannya pun bebas, sedangkan dalam ekonomi konvensional (termasuk dikalangan sosialis) justru sebaliknya, kepemilikan pribadi tidak diakui, yang ada kepemilikan negara⁴.

Lembaga Keuangan syariah di Indonesia bukan hanya perbankan syariah saja tetapi juga terdapat lembaga keuangan bukan bank yang melaksanakan konsep syariah dalam menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat, Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau sering disebut *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), perkembangan BMT yang diberbagai daerah menjadi penggerak perekonomian masyarakat lapisan bawah. Berdirinya *Baitul Mal*

³ Sutan Remy Syahdaeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta:Grafiti Adikarya Ford Foundation,1999),hlm.2

⁴ H.Veithzal Rivai dan H.Andi Buchari,*Islamic Economic* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013),hlm.90

wa Tamwil (BMT) bersamaan dengan usaha pendirian Bank Syariah di Indonesia.

Baitul Mal wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpandu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT pertama kali didirikan oleh Rasulullah SWT. Di zaman Rasulullah tugas BMT yaitu sebagai penghimpunan zakat, pemeliharaan zakat dan pendistribusian zakat. Pada masa pemerintahan Umar ibnu Al-Khattab secara tidak langsung Baitul Mal berfungsi sebagai pelaksana kebijakan fiskal Negara Islam dan Khalifah merupakan pihak yang berkuasa penuh terhadap harta Baitul Mal. Khalifah tidak diperbolehkan menggunakan harta Baitul Mal untuk kepentingan pribadi.⁵

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam* yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. BMT mempunyai landasan syari'ah dan landasan filosofis. Landasan syari'ahnya yaitu Al-Qur'an dan hadist, sedangkan landasan filosofisnya yaitu ketauhidan, keadilan, keseimbangan,

⁵ Adiiwarman Azwar Karim, Sejarah Ekonomi Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, hlm 60

kebebasan, amanah, tanggung jawab, tolong menolong dan menanggung beban. Dengan perkembangan ekonomi syariah yang diwarnai oleh perkembangan perbankan syariah dan BMT. Salah satu BMT yang mengikuti perkembangan ekonomi syariah adalah BMT Yaummi Mas Pati yang beralamat di Jalan KH.AH.Dahlan 23B Pati. Sebagai lembaga keuangan BMT Yaummi Mas yang berperan sebagai penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana BMT diperoleh melalui simpanan yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan kesektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

Semakin tinggi tingkat persaingan didalam produk perbankan atau BMT tentunya konsumen semakin diuntungkan karena banyaknya pilihan produk dan jasa yang ada. Oleh karena itu, konsumen semakin kritis dalam memilih kualitas jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Apalagi yang berhubungan dengan simpanan. Konsumen akan menyimpan uangnya selain aman juga konsumen mengharapkan bagi hasil yang tinggi.

Dengan semakin majunya era globalisasi menyebabkan masyarakat harus mempunyai simpanan untuk masa depan. Baik simpanan untuk pernikahan, rekreasi, pendidikan dan lain - lain. Dengan mempunyai perencanaan untuk masa depan manusia akan merasa tenang dan aman. Khususnya bagi orang tua yang

mempunyai anak, mau tidak mau mereka harus mempersiapkan biaya pendidikan untuk sang anak. Sehingga apabila sang anak memasuki sekolah yang baru, orangtua sudah merasa tenang karena mempunyai dan pendidikan untuk menyekolahkan anak disekolahkan yang terbaik. Dengan melihat keadaan dan kebutuhan nasabah maka BMT Ya ummi Mas membuat produk simpanan pendidikan yaitu Sidik Amal dan Simwapres. Dimana Sidik Amal (Simpanan Pendidikan Amanah dan Leluasa) merupakan simpanan pendidikan yang terencana untuk persiapan biaya pendidikan putra - putri tercinta. Sedangkan produk simpanan SIMWAPRES (Simpanan Siswa Berprestasi) merupakan simpanan yang didesain khusus untuk pelajar agar siswa mampu berlatih hidup hemat dan merencanakan anggaran belanja sewaktu - waktu dibutuhkan tidak kesulitan.

Dengan memanfaatkan produk - produk yang ditawarkan oleh BMT Yaummi Mas maka masyarakat akan lebih mudah dalam merencanakan biaya pendidikan untuk putra -putrinya serta melatih merencanakan anggaran belanja sewaktu - waktu dibutuhkan tidak kesulitan dan melatih anak untuk hidup hemat. Di BMT Yaummi Mas nasabah lebih tertarik merencanakan pendidikan menggunakan produk Sidik Amal dibandingkan dengan produk Simwapres.

Di kantor kas BMT Yaummi Mas Cabang Puri masyarakat banyak yang menyimpan dananya di tabungan Sidik Amal.

Sebelum adanya produk Sidik Amal masyarakat menabung di tabungan Simwapres, akan tetapi setelah ada produk Sidik Amal masyarakat beralih di Sidik Amal. Sehingga nasabah Simwapres sekarang berkurang dan nasabah Sidik Amal menjadi bertambah. Saat ini keunggulan kompetitif berada pada modal manusia, yang mana kapasitas produktif menyatu didalamnya, sehingga menjadikan modal manusia sumber utama keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem untuk mengukur modal manusia, perkembangannya dan pengaruhnya terhadap hasil bisnis sehingga BMT Yaummi Mas mampu menghindari kecenderungan negatif dalam produk simpanan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan singkat diatas, menurut penulis merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas dalam penelitian Tugas Akhir yaitu dengan judul “ **Perbandingan antara Produk Sidik Amal dan Simwapres di BMT Yaummi Mas**”. Dengan melakukan penelitian maka kita akan mengetahui penyebab nasabah lebih memilih produk Sidik Amal daripada Simwapres dan Kekurangan serta kelebihan produk Sidik Amal dan Simwapres. Yang mana masalah ini jarang sekali dibahas secara mendetail yang disertai pembahasan dan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan Studi Pustaka.

B. RUMUSAN MASALAH

Setiap produk tabungan di BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya pasti memiliki perbedaan agar mendapatkan keuntungan bagi lembaga keuangan tersebut. Sehingga bank harus bisa menganalisa perbandingan produk Tabungan yang ada di BMT Yaummi Mas Cabang Puri Pati terutama adalah produk tabungan pendidikan yaitu Sidik Amal dan Simwapres.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apa kekurangan dan kelebihan dari produk tabungan pendidikan Sidik Amal dan Simwapres di Bmt Yaummi Mas Cabang Puri ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tabungan Sidik Amal dan Simwapres di BMT Yaummi Maz cabang Puri Pati. Sehingga masyarakat lebih memilih tabungan pendidikan Sidik Amal dibandingkan Simwapres.
2. Untuk mengetahui salah satu penyebab salah satu dari produk tersebut lebih di minati oleh nasabah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

1. Memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D3 di UIN WALISONGO Semarang.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai tingkat keminatan suatu produk Sidik Amal dan Simwapres di BMT Yaummi Mas.
3. Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa secara ilmiah.

b. Bagi UIN Walisongo Semarang

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk menambah wawasan mengenai tingkat keminatan nasabah antara produk Sidik Amal dan Simwapres di BMT Yaummi Pati.

c. Bagi BMT Yaummi Mas Pati

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah - langkah perbaikan agar mengalami kemajuan di masa yang akan datang dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan suatu produk BMT Yaummi Mas Pati.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Septian Dwi Exmawati (2014) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelayanan dan Keunggulan Produk Terhadap Kepuasan Nasabah di Bank Muamalat Tuluagung.” Dalam hal ini, penulis tersebut menganalisis data kuantitatif yang menggunakan bentuk-bentuk kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan angka-angka sehingga memudahkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalahnya tersebut. Kesimpulan yang didapat pada skripsi ini adalah bahwa gambaran umum nasabah terhadap tingkat kepuasan nasabah terhadap produk di Bank Muamalat Tulungagung adalah positif. Dengan nilai mean/ rata-rata 3,9 yang menunjukkan bahwa faktor pelayanan mampu meningkatkan kepuasan nasabah, serta dengan nilai rata-rata 3,18 yang merupakan faktor keunggulan produk yang masuk dalam kategori positif. Melihat hal ini jelas dapat dilihat bahwa faktor pelayanan lebih berpengaruh terhadap kepuasan nasabah dibandingkan keunggulan produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Lisa Priyanti (2008) yang skripsinya berjudul “ Analisis Produk Tabungan Dinas sebagai Implementasi Konsep Wadiah.” Skripsi ini membahas tentang bagaimana pentingnya menjaga amanah dari masyarakat untuk bisa memajukan keuangan masyarakat itu sendiri dengan adanya berbagai macam ketentuan yang berlaku di

dalam salah satu sistem di Wakala Induk Nusantara tersebut. Dari kesimpulan skripsi tersebut bahwa nasabah setuju an mengikatkan diri serta memenuhi ketentuan-ketentuan yang tercantum pada pasal-pasal, dimana didalamnya waktu pelayanan penitipan, penggantian nasabah apabila nasabah meninggal dunia dan ditandatangani formulir penitipan uang dinar oleh nasabah tabungan dinar yang dikelola wakala induk nusantara tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Rahmawati (2008) yang skripsinya yang berjudul “ Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Manfaat Tabungan Permata Syariah pada Bank Permata Cabang Syariah Arteri Pondok Indah. Permata Bank merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Dalam hal ini, penulis tersebut menganalisis data kuantitatif yang menggunakan bentuk-bentuk kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan angka-angka sehingga memudahkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalahnya tersebut. Dan dapat disimpulkan dari skripsi ini bahwa gambaran umum nasabah terhadap produk tabungan permata pendidikan syariah adalah positif dengan nilai mean/ rata-rata sebesar 3,5 pada perhitungan skornya dan 57% gambaran umum nasabah masuk kedalam kategori positif. Hal ini jelas dapat dilandasi oleh banyaknya masyarakat yang merencanakan biaya pendidikan anak dan juga investasi serta tentu untuk meminimalkan resiko yang ada tentunya.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah BMT Ya Ummi Mas dengan fokus penelitian adalah kekurangan serta kelemahan yang dimiliki oleh produk Sidik Amal dan Simwapres. Untuk mendapatkan data - data yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa sumber, antara lain :

1. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data - data dan informasi dari buku - buku yang ada hubungannya dengan objek - objek penelitian.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung kantor yang telah penulis tunjuk sebagai objek, kemudian penulis melakukan izin kepada kepala kantor untuk melakukan wawancara kepada nasabah BMT Yaummi Mas yang mempunyai tabungan Sidik Amal dan Simwapres serta para

pegawai di BMT tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap lagi.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan selama magang di BMT Ya Ummi Mas cabang Puri.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan BMT Ya Ummi Mas cabang Puri. Dokumentasi yang sudah dikumpulkan meliputi company profil formulir tabungan simpanan, modul SOP brosur.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.11.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Data primer diperoleh berdasarkan penelitian dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dengan pihak BMT Ya Ummi Mas cabang Puri yang dilakukan dengan Bapak Zaenal selaku Kepala Cabang BMT Ya Ummi Mas cabang Puri, Ibu Hani dan Ibu Nur selaku Teller dan Administrasi BMT Ya Ummi Mas cabang Puri.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, data ini dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk uku,karya tulis dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm.91

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis melanjutkan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari bab yang akan penulis bahas, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penulisan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sumber Data Penelitian dan Sistematika Penulisan yang merupakan gambaran pokok dari permasalahan yang ada.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas diuraikan mengenai pengertian-pengertian yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas , yaitu Tentang BMT, Perbedaan BMT dan Bank Syariah, Pengertian Produk dan tabungan sidik amal dan simwapres di BMT Ya Ummi Mas, Pendidikan sebagai Pemutus mata rantau kemiskinan.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai BMT Yaummi Mas Pati seperti Sejarah Berdirinya BMT Yaummi Mas, Identitas BMT Ya Ummi Mas, Visi dan Misi BMT Yaummi, Struktur Organisasi, Gambaran kerja organisasi

BMT Yaummi Mas, Produk-produk BMT Yaummi Mas, Usaha-usaha yang dimiliki BMT Ya Ummi Mas.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan produk tabungan Sidik Amal dan Simwapres di BMT Yaummi Mas, Tingkat Kompetitif antar produk tabungan Sidik Amal dengan Simwapres di BMT Yaummi Mas, Faktor – faktor yang mempengaruhi produk tabungan Sidik Amal lebih unggul dari produk Simwapres.

BAB V Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan - kesimpulan yang berasal dari bab – bab sebelumnya dan memberikan saran terhadap sistem yang dibuat agar menjadi lebih baik.